

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah gerbang menuju masa depan yang gemilang. Seseorang memerlukan ilmu yang cukup sebagai bekal dalam menjalani hidup. Salah satu cara mendapatkan ilmu ialah melalui pendidikan. Setelah menjalani pendidikan pertama dalam lingkungan keluarga, seseorang akan melanjutkan pendidikannya melalui pendidikan formal yang dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal mengajarkan berbagai mata pelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik diberbagai aspek, mulai dari linguistik, logika matematika, musik, visual spasial, hingga kinestetik. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan adalah mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika di Indonesia diajarkan pada peserta didik sejak sekolah dasar dan terus diajarkan hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Di mulai sejak sekolah dasar, peserta didik, khususnya kelas V, akan belajar memecahkan masalah dalam konteks matematika dan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan mampu memecahkan masalah relevan yang dihadapinya

di kehidupan nyata berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu:<sup>1</sup>

- (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan tujuan matematika matematika yang telah diuraikan, dengan belajar matematika peserta didik kelas V diharapkan mampu untuk memahami konsep matematika, mengetahui keterkaitan antara konsep yang terdapat pada soal dan konsep yang ditanyakan dalam soal, mampu mengutarakan ide-ide dalam kalimat matematika, serta mampu memahami dan mencari solusi dari suatu masalah matematika. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian dari kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

---

<sup>1</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar* (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006) (Jakarta: BNSP, 2006), p. 103.

pemecahan masalah matematika adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas V sekolah dasar sehingga tercapai tujuan pembelajaran matematika. Pemecahan masalah berarti mencari jalan keluar dari kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya. Pemecahan masalah akan melatih peserta didik untuk berpikir analisis, sistematis, dan juga kritis, di mana peserta didik harus bisa memahami masalah yang sedang dihadapi, menyusun rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta memeriksa kembali kebenaran dari masalah yang telah diselesaikan. Peserta didik harus memiliki keinginan untuk belajar matematika agar dapat menjalani kegiatan matematika dengan baik. Peserta didik yang senang belajar matematika akan merasa tertantang ketika dihadapkan dengan masalah matematika. Peserta didik harus teliti dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah tersebut. Untuk dapat memecahkan sebuah masalah matematika, peserta didik harus mampu memahami masalah yang disajikan dan memiliki konsep-konsep matematika yang akan membantunya dalam menentukan strategi untuk memecahkan masalah matematika.

Peserta didik kelas V sekolah dasar di Kelurahan Kebon Baru cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang hanya mampu mengerjakan soal-soal rutin yang hanya menerapkan rumus, dan ketika mendapat soal pemecahan masalah, peserta didik akan kebingungan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal matematika dan peserta didik hanya mampu menulis ulang informasi yang terdapat pada soal, kemudian tidak dapat menuliskan strategi/prosedur penyelesaian soal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan konseptual yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik tidak mengetahui koneksi antara konsep yang terdapat di dalam soal dan konsep yang ditanyakan oleh soal.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematika terjadi karena beberapa faktor, selain kurangnya kemampuan konseptual peserta didik, terdapat faktor lain yang menjadi salah satu penyebabnya yang ditunjukkan dengan peserta didik tidak memiliki keinginan dalam belajar matematika, memandang matematika sebagai hal yang tidak bermanfaat, serta mudah putus asa dan cepat menyerah dalam menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan KTSP, dalam pemecahan masalah matematika dibutuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Charles dan Lester, bahwa faktor yang memengaruhi proses pemecahan masalah salah satunya adalah faktor afektif yang dilihat dari minat belajar peserta didik, tingkat kecemasan, motivasi, toleransi terhadap ambiguitas, ketahanan, dan juga kesabaran

peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.<sup>2</sup> Sikap-sikap tersebut termasuk pada disposisi matematis. Kedua pendapat tersebut membuktikan bahwa untuk dapat memecahkan masalah matematika, peserta didik harus memiliki disposisi matematis, sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan pemecahan yang baik jika memiliki disposisi matematis yang tinggi.

Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana peserta didik menyelesaikan masalah matematis, bagaimana peserta didik bertanya, dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, disposisi matematis penting dalam pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki disposisi matematis tinggi akan antusias dalam menjalani berbagai kegiatan matematika, sehingga ketika peserta didik dihadapkan dengan soal non-rutin (pemecahan masalah), peserta didik akan percaya diri pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan gigih dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki disposisi matematis rendah, peserta didik tidak memiliki keinginan serta motivasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga malas untuk menyelesaikan masalah tersebut.

---

<sup>2</sup>Agussalim Daulay, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, *Penerapan Strategi Pembelajaran Permainan Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru*, 2011, ([http://repository.uin-suska.ac.id/1263/1/2011\\_2011565.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/1263/1/2011_2011565.pdf)), p. 20. Diunduh tanggal 21 Oktober 2016.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh sebab itu, untuk membuktikan dugaan tersebut perlu diadakan penelitian dengan judul: Hubungan Antara Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan peserta pemecahan masalah matematika peserta didik yang memiliki disposisi matematis rendah?
2. Apakah peserta didik akan memiliki kemampuan pemecahan yang baik jika memiliki disposisi matematis tinggi?
3. Bagaimana disposisi matematis memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?
4. Bagaimana hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak terlalu luas. Penelitian ini

dibatasi pada hubungan disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas V sekolah dasar?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang akan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memperkaya pemikiran tentang hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi:

a. Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan mengubah paradigma peserta didik mengenai mata pelajaran matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan.

b. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran matematika.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.